

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif (Angelina, 2020; Ayunitha, 2020). Penelitian kuantitatif ini merupakan salah satu metode penelitian yang menguji data berupa angka-angka dan menggunakan statistik (Nariswari, 2020; Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas berupa CSR terhadap kinerja keuangan dan stabilitas keuangan yang merupakan variabel terikat di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2021. Penelitian menggunakan data panel (Nugraha, 2020; Widajatun, 2019), yaitu gabungan data *time series* dan data *crossectional* karena membandingkan antar perusahaan pada seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun.

3.2 Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id yang berupa harga saham, dan *annual report* perusahaan. Informasi lainnya yang didapat oleh peneliti diperoleh dari buku, internet, makalah, jurnal keuangan yang menyangkut dengan objek yang diteliti oleh peneliti.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini akan digunakan melalui beberapa metode pengumpulan data, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Observasi Pasif

Observasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia dan website-website resmi lainnya yang berhubungan dengan penelitian observasi pasif. Observasi pasif yaitu peneliti mengamati tapi tidak terlibat pada kegiatan tersebut.

2. Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka adalah salah satu alternative untuk memperoleh data dengan membaca atau mempelajari berbagai macam literature dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara menyalin atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, dan administrasi yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018), populasi adalah wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan badan usaha milik negara (BUMN) yang terdaftar di BEI.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi, sampel dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili populasi yang diteliti. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah perusahaan badan usaha milik negara (BUMN) non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu menurut Sugiyono (2013). Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel ini adalah :

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar Di BEI Tahun	22

	2017-2021	
2.	Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) non keuangan tahun priode 2017-2021	18
3	Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) non keuangan yang menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangan tahunan priode 2017-2021	15
3.	Jumlah Sampel	15

Sumber : <https://www.idx.co.id/>

Daftar perusahaan yang menjadi sampel :

Tabel 3.2 Daftar Sampel

No	Kode Emiten	Nama Emeten
1	ADHI	PT ADHI KARYA (Persero) Tbk
2	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk
3	ELSA	PT Elnusa (Persero) Tbk
4	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk
5	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
6	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
7	PPRO	PT PP Properti Tbk
8	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
9	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
10	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
11	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
12	TINS	PT Timah (Persero) Tbk
13	TLKM	PT Telkom (Persero) Tbk
14	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
15	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Pengukuran	Skala
Corporate Social Responsibility	Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu bentuk bentuk sustainability reporting yang memberikan keterangan tentang berbagai aspek-aspek perusahaan mulai dari aspek sosial, lingkungan dan keuangan sekaligus yang tidak dapat dijelaskan secara tersirat oleh suatu laporan keuangan perusahaan saja.	Corporate Social Responsibility = Log alami dari jumlah aktual yang dihabiskan untuk kegiatan CSR	Nominal
Kinerja Keuangan	Kinerja Keuangan Adalah pencapaian prestasi organisasi pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan.	Return on Assets (ROA) = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Stabilitas Keuangan	Stabilitas keuangan adalah kondisi alokasi keuangan dan pengelolaan keuangan berfungsi dengan baik serta dapat mendukung operasional suatu perusahaan.	Z-Score = $\{(ROA + Equity) / Standard Deviation (ROA)\}$	Rasio
---------------------	--	---	-------

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016), statistik deskriptif adalah deskripsi atau gambaran data yang dapat dilihat pada mean (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, dan variabel yang diteliti. Statistik deskriptif menggambarkan data sebagai informasi yang lebih jelas dan lebih mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan sampel sehubungan dengan pengumpulan dan perbaikan data dan untuk mempresentasikan hasil perbaikan ini. Tujuan penelitian adalah untuk menemukan hubungan antara gambaran umum data penelitian dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.8 Model Analisis Data Panel

Estimasi model regresi data panel bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai intersep atau konstantan (α) dan slope atau koefisien regresi (β_i). Penggunaan data panel dalam regresi akan menghasilkan intersep dan slope yang berada pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Menurut Widarjo (2007), untuk mengestimasi parameter model data panel, terdapat tiga teknik yang ditawarkan yaitu sebagai berikut :

3.8.1 Common Effect Model

Common effect model adalah pendekatan data panel yang paling sederhana karena hanya megkombinasikan data time series dari cross section. Dalam metode ini

pendekatan yang digunakan adalah Ordinary Least Square (OLS) untuk mengestimasi metode data panel.

3.8.2 Fixed Effect Model

Fixed effect model menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepnya sama antar waktu. Pendekatan yang digunakan pada model ini adalah Least Square Dummy Variable (LSDV).

3.8.3 Random Effect Model (REM)

Teknik ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu diakomodasi lewat error. Karena adanya korelasi antar variabel gangguan, maka metode OLS tidak bisa digunakan, sehingga metode random effect menggunakan metode Generalized Least Square (GLS).

3.9 Pemilihan Model Estimasi

3.9.1 Uji Chow

Adalah pengujian untuk menentukan model fixed effect atau common effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Pengambilan keputusan jika:

- Nilai prob $F <$ batas kritis, maka tolak H_0 atau memilih fixed effect dari pada common effect.
- Nilai prob $F >$ batas kritis, maka tolak H_0 atau memilih fixed effect dari pada common effect.

3.9.2 Uji Hausman

Adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan. Pengambilan keputusan dilakukan apabila:

- Nilai Chi Square hitung $>$ chi square tabel atau nilai probabilitas chi square $<$ taraf signifikan, maka tolak H_0 atau memilih fixed effect dari pada random effect.

- Nilai Chi Square hitung < chi square tabel atau nilai probabilitas chi square > taraf signifikan, maka tidak menolak H0 atau memilih random effect dari pada fixed effect.

3.9.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk mengetahui apakah Random Effect Model lebih baik dari Common Effect Model. Pengujian ini dilakukan menggunakan program Eviews. Adapun ketentuan untuk pengujian Lagrange Multiplier yaitu sebagai berikut:

- Apabila nilai cross section Breusch-pangan > 0,05 maka H0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Common Effect Model (CEM).
- Apabila nilai cross section Breusch-pangan < 0,05 maka H0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).

3.10 Uji Asumsi Klasik

3.10.1 Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik. Dengan kata lain, uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dari lapangan atau dokumentasi itu sudah sesuai dengan distribusi teoritik tertentu model regresi yang baik adalah mempunyai nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram (Jarque – Bera “JB”), uji normal P plot, Uji Chi Square, Skewness dan Kutois atau uji Kolmogrov smirnov. Metode yang digunakan dalam penelitian ini demi menguji normalitas residual adalah dengan Jarque – Bera (JB). Uji ini memiliki kriteria dalam mengukur apakah residual terdistribusi normal dengan melihat nilai prob JB hitung lebih besar dari tingkat alpha (>) 0.05 (5%), maka data tersebut terdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai JB hitung lebih kecil dari tingkat alpha (<) 0.05 (5%), maka data tersebut non normalitas.

3.10.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antar observasi dalam satu variabel (Nachrowi dan Hardius, 2006). Dengan adanya autokorelasi, estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang BLUE hanya LUE (Widarjono, 2007). Metode untuk mendeteksi autokorelasi antara lain metode grafik, durbin-watson, run, dan lagrange multiplier. Dalam ulasan ini, uji Durbin-Watson (uji Dw) digunakan untuk menguji autokorelasi. Sesuai Durbin dan Watson (1951) dalam Andy Field (2011), masuk akal bahwa dengan asumsi bahwa nilai $DW < 1$ atau $DW > 3$, sebenarnya bermaksud bahwa ada masalah autokorelasi. Jadi model yang layak dalam menunjukkan DW esteem adalah kualitas antara 1-3 sehingga tidak ada masalah autokorelasi dalam penelitian.

3.10.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan pada saat model regresi menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier diantara variabel bebas (Nachrowi dan Hardius, 2006). Dampak adanya multikolinieritas adalah banyak variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat namun nilai koefisien determinasi tetap tinggi. Metode untuk mendeteksi multikolinieritas antara lain variance influence factor dan korelasi berpasangan. Metode korelasi berpasangan untuk mendeteksi multikolinieritas akan lebih bermanfaat karena dengan menggunakan metode tersebut peneliti dapat mengetahui secara rinci variabel bebas apa saja yang memiliki korelasi yang kuat. Menurut Widarjono (2007), pengambilan keputusan metode korelasi berpasangan dilakukan jika :

- a. Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $< 0,85$ maka tidak menolak H_0 atau tidak terjadi masalah multikolinieritas.
- b. Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $> 0,85$ maka tolak H_0 atau terjadi masalah multikolinieritas

3.10.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali dan Ratmono, 2017). Dalam pengamatan ini dapat dilakukan dengan cara uji Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

3.11 Regris Data Panel

Regresi dapat diartikan sebagai metode regresi yang digunakan pada data penelitian yang bersifat panel. Regresi data panel merupakan pengembangan dari regresi linier dengan metode Ordinary Least Square (OLS) yang memiliki kekhususan dari segi jenis data dan tujuan analisis datanya. Dari segi jenis data, regresi data panel memiliki karakteristik data yang bersifat coros section dan time seris. Sedangkan jika dilihat dari tujuan analisi data, data panel berguna untuk melihat perbedaan karakteristik antar individu dalam berapa periode paa objek penelitian. Model yang dapat dicoba dalam penelitian ini dapat dikomunikasikan pada kondisi relaps yang menyertainya:

$$\begin{aligned} KK &= \alpha + x\beta_1 \log CSR + e \\ SK &= \alpha + x\beta_1 \log CSR + e \end{aligned}$$

Dimana:

KK: Kinerja Keuangan pada perusahaan

SK : Stabilitas Keuangan pada perusahaan

CSR : Corporate Social Responsibility

β : Koefisien Regresi

a : Konstanta

ε : Error

3.11.1 Uji t

Trama center test diarahkan untuk melihat pengaruh setiap faktor bebas secara independen terhadap variabel terikat (Ghozali, 2007). Alasan penetapan suatu pilihan adalah jika nilai kepentingan $t < 0,05$ dihilangkan, H_0 , dengan maksud bahwa ada pengaruh kritis antara faktor bebas dan variabel dependen. Jika nilai kepentingan $t > 0,05$, maka diakui H_0 , dengan maksud agar tidak ada pengaruh yang besar antara faktor bebas dan variabel dependen.

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

1. Jika nilai t-hitung $>$ t-tabel maka H_0 ditolak
2. Jika nilai t-hitung $<$ t-tabel maka H_0 diterima atau
3. Jika nilai sig $<$ 0,05 maka H_0 ditolak
4. Jika nilai sig $>$ 0,05 maka H_0 diterima

3.11.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien penjaminan digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat memahami varietas dalam variabel dependen (Ghozali, 2007). Dimana jika nilai (R^2) mendekati 1 menunjukkan bahwa komitmen variabel otonom terhadap variabel dependen tetap solid. Jika nilai (R^2) mendekati 0, hal ini menunjukkan bahwa komitmen variabel otonom terhadap variabel dependen tetap melemahkan.

3.12 Hipotesis Statistik

a. Hipotesis pertama :

H_a : Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

H_0 : Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

b. Hipotesis kedua :

H_a : Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan

H_0 : Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan